

ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU TULUS: KAJIAN STILISTIKA

I Gusti Ngurah Mayun Susandhika

Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
gustingurahmayunsusandhika@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penggunaan gaya bahasa dan makna yang terkandung pada lirik lagu Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh dalam penelitian ini berupa gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pada lirik lagu Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan” ditemukan beberapa gaya bahasa yaitu: (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, dan metafora; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repetisi, ellipsis, dan retorisi; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.

Kata Kunci: gaya bahasa, stilistika, makna lirik lagu

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting antara manusia satu dengan lainnya. Bahasa menampakkan hasil dalam kehidupan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, serta menyampaikan informasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi utama. Bahasa mengidentifikasi dalam kajian peran fundamental. Manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa (Sugono, 2014: 12).

Fungsi bahasa sebagai sarana berkomunikasi tidak terlepas dari bahasa melahirkan karya sastra sangat indah disusun dengan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya (*style*). Fungsi gaya bahasa disebut majas merupakan menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara imajinatif atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau bukan makna sebenarnya. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang menggunakan bahasa itu sendiri (Keraf, 1991).

Sastra merupakan bentuk seni dituangkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2003: 7). Sastra merupakan institusi sosial yang menggunakan medium bahasa (Wellek dan Warren

dalam Najid, 2003: 49). Karya sastra sebagai hasil kreasi pengarang (Aminuddin, 1995: 49). Karya sastra sangat terikat dengan gagasan dengan hasil pikiran seseorang.

Jenis sastra atau *genre* sastra dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi), (Najid, 2003: 12).

Karya sastra berupa lagu termasuk ke dalam puisi yang menggunakan bahasa dengan untaian kata-kata menarik dan memiliki aspek keindahan serta mengandung pesan yang ingin disampaikan pengarang. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Lagu merupakan media penyampaian pesan yang dituangkan dalam irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki ragam gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah kalimat dan memberikan gerak kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Jika lirik lagu dipisahkan dari iringan musik disebut sajak. Menurut Sudjiman (1993: 47), lirik merupakan sajak berupa susunan kata dalam nyanyian; karya sastra berisi curahan perasaan pribadi diutamakan ialah lukisan perasaannya. Lirik lagu bukan hanya sekadar barisan kata ditulis oleh penciptanya tanpa memiliki arti. Setiap makna terkandung dalam lirik lagu akan membuat lagu terasa lebih hidup. Seorang pencipta berkomunikasi dengan pendengar melalui lirik lagu. Penyair ingin mengekspresikan pengalaman menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas selaras dengan sarana komunikasi puitis lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altenbrend dalam Purba, 2009: 77).

Para musisi Indonesia berkarya memiliki kekhasan lirik lagu mereka ciptakan dengan penyampaian sangat mengesankan. Jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik para pendengar. Salah satu penyanyi berbakat ialah Tulus dengan nama lengkap Muhammad Tulus Rusdy. Tulus lahir pada 20 Agustus 1987 di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Tulus mulai bernyanyi di depan kelas saat duduk dibangku kelas tiga di Kota Payukumbuh. Saat itu, Tulus dipaksa tampil menyanyi oleh

Nur guru keseniannya. Sang guru tersebut menyadari bakat menyanyi Tulus sehingga mendorongnya untuk menjadi penyanyi. Tulus mengeluarkan album perdana *TULUS* diproduksi Ari 'Aru' Renaldi dan didistribusikan *Demajors* dirilis oleh perusahaan rekamannya sendiri, yaitu *TULUS Co.*, pada tanggal 28 September 2011. Tulus menciptakan seluruh lagu dan berperan sebagai komposer sekaligus koproduser album tersebut. (diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_penyanyi, 08 Mei 2022).

Kalangan remaja lebih suka mendengarkan musik swing jazz, sophisti-pop, *rythem and blues* (RnB) yang menggunakan bahasa kiasan dalam penulisan liriknya dan alunan musik yang menenangkan pikiran. Sophisti-pop merupakan subgenre musik pop. Istilah ini telah diterapkan secara retrospektif pada musik yang muncul pada pertengahan 1980-an di Inggris yang memasukkan unsur *new wave*, jazz, soul, dan pop. Lagu-lagu Tulus yang sangat mudah dipahami oleh semua kalangan usia. Lirik lagunya yang enak didengar dengan kata-kata bervariasi dan tak jarang menggambarkan realita kehidupan nyata. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan". Pengungkapan perasaan melalui lirik lagu mengandung gaya bahasa. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan".

Tujuan penelitian ini menganalisis gaya bahasa lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan" dengan mendeskripsikan fakta berupa liriknya dan mengidentifikasi gaya bahasa yang sesuai per kata.

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan" ditinjau dari kajian stilistika. Penelitian ini ditinjau dari kajian stilistika yang berkaitan dengan gaya bahasa meliputi konsep-konsep tentang pilihan leksikal mengenai ungkapan dan majas (Nurgiyanto dalam Sarjiyanto, 2004: 8).

Metode Dan Materi

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis metode*). Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan berupa deskriptif kata, kalimat, paragraf, dan hasil analisis tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Samsudin dalam Riza, 2014).

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data dihasilkan berupa deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dilandaskan filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9).

Data penelitian ini adalah gaya bahasa dan makna yang terdapat di dalam lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Pengumpulan data dan sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data langsung memberikan data pada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 225). Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pustaka, simak, dan catat. Menurut Subroto (dalam Soleh, 2015) teknik Pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai primer. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama teknik Pustaka, yaitu mengumpulkan dan membaca lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan” diperoleh dari internet. Selanjutnya, penulis membaca serta mendengarkan lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Tahap berikutnya, yaitu mencatat gaya bahasa yang ditemukan masing-masing lirik lagu. Setelah mencatat gaya bahasa, penulis mendeskripsikan baris-baris dalam lirik yang menunjukkan gaya bahasa tertentu. Tahap akhir, penulis melakukan interpretasi makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Karya sastra yang dibahas dalam penelitian ini adalah lirik lagu dengan fokus gaya bahasa dengan menggunakan teori stilistika. Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003: 678). Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurut (Ensiklopedia Indonesia dalam Fillaili).

Jika dalam bahasa lisan nada tampak dalam intonasi, dalam bahasa tulis nada merupakan kualitas gaya yang memaparkan sikap pengarang terhadap masalah dikemukakan dan sikap pengarang terhadap pembaca. Nada sangat bergantung pada gaya bahasa (Najid, 2003: 27). Gaya bahasa merupakan gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas citraan, pola rima, matra digunakan sastrawan yang terdapat dalam karya sastra. Jadi, majas merupakan bagian dari gaya bahasa (Sudjiman dalam Fillaili, 2007: 14).

Gaya bahasa sebagai gejala penggunaan sistem tanda, dapat dipahami bahwa gaya bahasa pada dasarnya memiliki sejumlah matra hubungan. Matra hubungan tersebut dapat dikaitkan dengan dunia proses kreatif pengarang, dunia luar yang dijadikan objek dan bahan pencitraan, fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri, dan dunia penafsiran penanggapnya (Aminuddin, 1995: 54). Sesuai dengan pengertian stilistika sebagai studi tentang cara pengarang dalam menggunakan sistem tanda sejalan dengan gagasan yang ingin disampaikan, dari kompleksitas dan kekayaan unsur pembentukan karya sastra yang dijadikan sasaran kajian hanya pada wujud penggunaan sistem tandanya (Aminuddin, 1995: 46).

Teori stilistika berkaitan gaya yang meliputi konsep-konsep tentang leksikal seperti penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, mengenai ungkapan dan majas (Nurgiyantoro dalam Sarjiyanto, 2004: 8).

Hubungan antara lirik lagu dengan teori stilistika sangat erat maksudnya stilistika sebagai studi menggunakan sistem tanda (di dalamnya gaya bahasa merupakan gejala penggunaan sistem tanda tersebut) berpusat pada fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri (pemakaian bahasa yang dilihat dalam lirik lagu yang tertuang melalui bahasa tulis nada).

Hasil Dan Pembahasan

NO.	JENIS GAYA BAHASA	DATA
A. MAJAS PERBANDINGAN		
1.	Hiperbola Majas hiperbola adalah majas perbandingan yang memiliki sifat membesar-besarkan atau melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya.	1. Aku sang sepatu kananmu (Tulus, "Sepatu") 2. Ku senang bila diajak berlari kencang (Tulus, "Sepatu").

		3. Sepertimu yang kucari (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)
2.	Personifikasi Majas personifikasi merupakan majas perbandingan yang mengungkapkan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada suatu yang bukan manusia.	1. Terasa sedih bila kita di rak berbeda (Tulus, “Sepatu”). 2. Kukira kita asam dan garam (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”).
3.	Metafora Metafora merupakan salah satu jenis majas perbandingan yang berfungsi untuk mengungkapkan sebuah perasaan secara langsung berupa perbandingan analogis.	1. Terasa lengkap bila kita berdua (Tulus, “Sepatu”) 2. Kisah yang ternyata tak seindah itu (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)

NO.	JENIS GAYA BAHASA	DATA
B. MAJAS PENEGASAN		
1.	Pleonasme Majas pleonasme merupakan majas penegasan yang ditulis dengan cara menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan	1. Di dekatmu kotak bagai nirwana (Tulus, “Sepatu”). 2. Tentang ujung cerita, kita tak bersama (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)
2.	Repitisi Majas repitisi merupakan majas penegasan yang perulangan kata, frasa, dan klausa yang sama pada suatu kalimat.	1. Kita sadar ingin bersama Kita sadar ingin bersama (Tulus, “Sepatu”). 0. Kukira takkan ada kendala Kukira ini ‘kan mudah (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”) 0. Latarmu dan latarku (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)
3.	Elipsis Majas elipsis merupakan sejenis majas penegasan yang terdapat penghilangan kata atau bagian kata di dalamnya.	1. Ku tak masalah bila terkena hujan (Tulus, “Sepatu”). 2. Entah apa maksud dunia (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)

4.	Retoris Majas retorik merupakan sejenis majas yang mengandung tanya jawab, di mana jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut.	1. Mungkin tak semua bisa bersatu? (Tulus, "Sepatu"). 2. Akan adakah lagi yang sepertimu? (Tulus, "Hati-Hati Di Jalan")
----	---	--

NO.	JENIS GAYA BAHASA	DATA
C. MAJAS SINDIRAN		
1.	Sarkasme Majas sarkasme merupakan majas sindiran secara langsung, yang bersifat kasar.	1. Kita mati bagai tak berjiwa (Tulus, "Sepatu").
2.	Ironi Majas ironi merupakan majas yang berisi sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengakatan kebalikan dari fakta tersebut.	1. Tapi saling sentuh pun kita tak berdaya (Tulus, "Sepatu"). 2. Konon katanya waktu sembuhkan (Tulus, "Hati-Hati Di Jalan").
3.	Sinisme Majas sinisme adalah majas yang berbentuk kesangsian dan mengandung ejekan terhadap sesuatu hal.	1. Dan kita bertemu di belangga (Tulus, "Hati-Hati Di Jalan").

Setelah melakukan analisis untuk menemukan gaya bahasa dalam lirik lagu Tulus, maka dapat ditemukan makna atau pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu melalui lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan".

Makna yang ingin disampaikan dalam lagu "Sepatu" adalah sepasang kekasih yang saling mencintai namun tidak bisa bersatu karena alasan tertentu. Alasannya, terlalu sering berantem (berbeda pendapat), berbeda kasta, berbeda suku, berbeda budaya, berbeda keyakinan (agama), berbeda restu, dan perbedaan-perbedaan yang lain akhirnya menciptakan sebuah perpisahan.

Makna lagu "Hati-Hati di Jalan" adalah satu lagu terbaru Tulus yang menjadi trending di Youtube Indonesia. Lirik lagu yang satu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang berpisah karena banyaknya kendala. Mereka menjalankan kehidupan masing-masing dengan harapan agar mereka tetap bahagia.

Makna lirik lagu Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan" merupakan cerita percintaan tentang dua orang saling bertemu dan menyukai satu sama lain. Namun, perjalanan yang mereka bangun ternyata tidak seindah yang dibayangkan. Berbagai

hambatan mengadang hingga akhirnya mereka harus memilih jalannya masing-masing. Kemudian terjadi perpisahan dan keduanya menyadari bahwa mereka tidak bisa Bersama.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan majas yang terdapat pada lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan” sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika” ditemukan beberapa gaya bahasa yaitu: (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, dan metafora; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repitisi, elipsis, dan retorik; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.

Makna lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan” merupakan cerita percintaan tentang dua orang saling bertemu dan menyukai satu sama lain. Namun, perjalanan yang mereka bangun ternyata tidak indah yang dibayangkan. Berbagai hambatan mengadang hingga akhirnya mereka harus memilih jalannya masing-masing. Kemudian terjadi perpisahan dan keduanya menyadari bahwa mereka tidak bisa bersama.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai acuan untuk memahami lebih dalam tentang gaya bahasa pada lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Selanjutnya, pembaca diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai majas dan gaya bahasa.

Rujukan

- Aminudin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Asyhar, Choirul. 2007. Skripsi “Gaya Bahasa dan Fungsi Bahasa dalam Lagu Permainan Anak di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”. Surabaya: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fillaili, Sirtu. 2007. Skripsi “Lagu Permainan Rakyat Madura”. Surabaya: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo.
- Purba, Antilan. 2009. *Stilistika Sastra Indonesia Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan: USU Press.
- Sarjiyanto, Agus, 2004. Skripsi “Analisis Stilistika Kumpulan Cerpen Lebaran di Karet, di Karet karya Umar Kayam”, Surabaya: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni
- Sudikan, Dr. Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
Sugono, Dendy. 2014. *Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta:
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_penyanyi, diakses pada 08 Mei 2022 pukul 11.20 WITA.